

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam dunia usaha di Indonesia saat ini mengalami persaingan yang cukup ketat di segala bidang, baik usaha yang memberikan barang maupun jasa. Di masa pandemi Covid-19 ini, perusahaan yang bertahan akan terus memberikan pelayanan dan teknologi terbaiknya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta mendongkrak daya beli masyarakat agar kembali meningkat. Pada dasarnya yang bertanggung jawab dalam mengelola aktivitas perusahaan adalah pihak manajemen, namun dengan sinergi seluruh sumber daya manusia yang ada di lingkup perusahaan maka tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal.

Menanggapi perkembangan dunia usaha tersebut, perusahaan membutuhkan peningkatan terhadap daya saing agar tetap memiliki kesinambungan perusahaan (Hermawan & Evianti. 2021). Selain itu, pengelolaan sumber daya perusahaan yang optimal dengan penerapan sistem informasi akuntansi yang baik adalah salah satu upaya yang harus dilakukan perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang memproses data akuntansi hingga menghasilkan sebuah informasi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar mengambil keputusan (Mulyati & Kisa. 2019).

Persediaan barang memegang peranan penting bagi seluruh pelaku usaha, dalam hal ini yang menjadi fokus utama adalah bagaimana perusahaan mengelola perencanaan dan pengendalian dari persediaannya (Majidah et al. 2021). Perencanaan dagang yang baik akan membantu konsumen untuk memenuhi apa yang mereka butuhkan. Bukan hal yang mudah untuk melakukan sebuah perencanaan karena diperlukan perhitungan jumlah yang matang dan tepat, sehingga barang yang dijual menjadi sesuai dan tepat waktu hingga ke tangan konsumen (Dewi & Siti. 2021). Dengan penerapan sistem informasi akuntansi persediaan yang memadai, maka harapannya ialah tercipta pengendalian sebagai

alat pencegah tindak kecurangan atau *fraud*, karena sistem informasi akuntansi persediaan yang baik juga membantu perusahaan dalam melaksanakan pengendalian internal yang baik. (Mulyati & Kisa. 2019)

Pengendalian internal dalam lingkungan perusahaan didefinisikan sebagai suatu proses yang dirancang dan diterapkan pemberlakuannya oleh pimpinan atau dewan direksi manajemen untuk memperoleh suatu keyakinan akan tercapainya tujuan perusahaan. Secara umum, ada tiga kategori pengendalian internal perusahaan, yaitu efisiensi dalam melaksanakan operasional perusahaan, pelaporan keuangan yang baik, dan kepatuhan terhadap aturan dan prosedur yang telah ditetapkan (Dewi dan Siti. 2021).

Pengendalian internal dapat dikatakan efektif apabila tiga tujuan perusahaan tersebut tercapai. Pertama, direksi dan manajemen memahami tujuan pencapaian perusahaan, dengan melibatkan target perusahaan, termasuk kinerja, profitabilitas, dan keamanan sumber daya perusahaan. Kedua, laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya. Ketiga, Prosedur atau peraturan yang telah dibuat dan ditetapkan perusahaan telah dipatuhi dengan semestinya (Dewi dan Siti. 2021).

Untuk itu, pengendalian terhadap persediaan akan membantu perusahaan mengurangi risiko kesalahan dalam menangani persediaannya. Sistem informasi akuntansi perusahaan juga menunjang dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang. Apabila prosedur penilaian dan pencatatan persediaan sejak awal hingga akhir dilakukan dengan benar, nantinya laporan keuangan yang dihasilkan akan baik dan benar juga (Mulyati & Kisa. 2019).

Persediaan adalah harta perusahaan yang sangat sensitif terhadap penurunan harga pasar, pencurian, kerusakan, dan kelebihan biaya, itulah menjadi alasan mengapa perencanaan dan pengendalian terhadap persediaan barang dagang sangat penting. Perencanaan dan pengendalian persediaan yang baik dapat mencegah timbulnya potensi kerugian sekaligus mengoptimalkan keuntungan perusahaan.

PT Kasoem Vision Care adalah perusahaan yang telah berdiri sejak tahun 1933. Kasoem Vision Care merupakan perusahaan yang masih dalam satu lingkup dengan Kasoem Group, dengan menggandeng Kasoem Hearing and Speech Centre yang bergerak di bidang pengadaan alat bantu dengar. Kasoem Vision Care bergerak dalam penjualanacamata, meliputi frame, lensa, dan aksesoris lainnya

seperti pembersih kaca, lap kaca, dan softlens. Sejauh ini Kasoem Vision Care memiliki 30 cabang yang tersebar di wilayah Indonesia, dan kota Solo adalah cabang terbaru yang dibuka oleh Kasoem Vision Care pada Desember 2021.

Kasoem Vision Care berkomitmen untuk menjaga kepuasan pelanggan. Agar hal itu tercapai, maka diperlukan pengendalian yang baik terhadap persediaan dan menjaga ketepatan waktu dalam pengadaan stok. Jika persediaan terjaga dengan baik dari aspek catatan dan keamanan fisik maka hal itu akan membantu perusahaan untuk mencapai target laba dan pertumbuhan perusahaan yang telah ditetapkan. Selain itu, pengawasan terhadap persediaan barang dagang juga membantu perusahaan dalam menciptakan *image branding* yang baik dikarenakan kualitas dan mutu produk yang selalu dijaga hingga ke tangan konsumen.

Dalam hal ini, peneliti terlibat langsung dalam lingkungan internal PT Kasoem Vision Care, sehingga peneliti dapat menceritakan bagaimana aktivitas sehari-hari yang dijalankan. Umumnya, peneliti melakukan proses absensi untuk mengawali pekerjaan, selanjutnya memasukkan laporan-laporan seperti kas kecil, *purchase invoice* lensa kaca, dan menyesuaikan perubahan harga lensa dalam *database* perusahaan. *Database* yang dimiliki PT Kasoem Vision Care disimpan rapih dalam aplikasi Accurate untuk transaksi yang berkaitan dengan pengeluaran non-persediaan perusahaan, sedangkan untuk pengeluaran persediaan perusahaan disimpan dalam website KASEA yang di desain oleh PT Kasoem Vision Care. Proses selanjutnya ialah membuat catatan khusus untuk bagian logistik, sehingga nantinya peneliti dapat menerima surat laporan mengenai *purchase invoice* yang akan diterima esok hari. Ditutup dengan absensi pulang dan peneliti dapat melanjutkan pengerjaan skripsi ini saat di rumah.

Untuk mendalami permasalahan yang dialami oleh PT Kasoem Vision Care, diperlukan sebuah observasi dan wawancara khusus terhadap pihak yang memiliki akses dan wewenang mengenai pencatatan persediaan. Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan pihak terkait dengan bahasa yang sudah dimoderasi sehingga sesuai dengan tata penulisan yang baik:

Bapak Ade Permadi selaku konsultan keuangan PT Kasoem Vision Care menyatakan bahwa dari identifikasi awal ditemukan beberapa kelemahan antara lain, sistem pencatatan di gudang belum terkoneksi dengan sistem akuntansi yang mengakibatkan terdapat potensi perbedaan data antara catatan di gudang dan catatan di akuntansi. Disamping itu, pemutakhiran data persediaan tidak bisa dilakukan real time. Kapasitas ruangan logistik dipandang belum memadai baik dari sisi luas maupun pengamanan akses masuk. Pelaksanaan stok opname baik yang periodik maupun yang

Ahmad Rizal Fitrananda, 2022

**PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN PT. KASOEM VISION CARE**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) - [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) - [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

mendadak belum terjadwal dengan baik sehingga potensi perbedaan data tidak dapat diketahui lebih awal.

Bapak Akmal Kurtubi selaku kepala unit akuntansi PT Kasoem Vision Care menjelaskan jika catatan data yang berada dalam sistem tidak sesuai dengan catatan data yang berada di gudang, karena belum adanya sistem yang menyambungkan antara kedua catatan tersebut, sehingga segala input dan sinkronisasi data masih dilakukan secara manual. Hal ini menciptakan sebuah kesimpulan, bahwa masih ada ketidakselarasan antara data di gudang dengan data yang tercatat di sistem karena masalah integrasi yang belum memadai, sehingga berpengaruh terhadap laporan keuangan yang bisa saja menjadi *overstatement* karena perbedaan data tersebut. Selain itu, keamanan data juga masih dirasa kurang memadai apabila penyesuaian hanya dilakukan secara manual, karena masih ada potensi untuk melakukan pelaporan yang tidak sesuai. Anehnya, kami menjalani hal seperti ini selama 9 tahun lebih dan hampir tidak melakukan peningkatan sistem karena selalu mengandalkan asas kepercayaan.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara diatas, terdapat kemiripan dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang pada CV. A.M. Banjarmasin” yang ditulis oleh Majidah dkk, dimana penelitian tersebut menemukan fakta bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang tidak diterapkan dengan baik. Hal itu menyebabkan segala prosedur yang berkaitan dengan pelaporan barang persediaan tidak terbantu akibat penerapan sistem informasi akuntansi persediaan yang buruk.

Adanya sistem informasi akuntansi persediaan membuat perusahaan dapat menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh perusahaan, termasuk pengambilan keputusan dalam memilih supplier agar kualitas barang tetap terjaga hingga ke tangan konsumen, sehingga aktivitas perusahaan berjalan dengan lancar dan menjadi unsur pendukung perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Tabel 1 Pra-Penelitian Pengendalian Internal SIA Persediaan

| Kegiatan          | Keadaan Sebenarnya                                                                                                  |
|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| SIA               | Belum adanya koneksi yang memadai antara sistem pencatatan di gudang dengan sistem pencatatan di akuntansi          |
| Karyawan          | Hanya melakukan pelaporan secara manual antara karyawan gudang dengan karyawan akuntansi                            |
| Sistem Pencatatan | Pencatatan antara di gudang dengan akuntansi sudah terkomputerisasi                                                 |
| Pengawasan        | Evaluasi setiap minggu, namun tidak ada peningkatan atau perbaikan mengenai pencatatan yang belum saling terkoneksi |

Sumber: *Head of Accounting* PT Kasoem Vision Care, Bapak Akmal Kurtubi

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti melihat pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang di gudang dalam hubungannya dengan kelancaran bisnis, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sebuah perusahaan yang bergerak dalam pengadaan bingkai dan lensa kaca mata, dengan judul “Penerapan Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Persediaan PT Kasoem Vision Care”

## 1.2 Fokus Penelitian

Uraian di atas menyimpulkan bahwa penelitian ini berfokus terhadap pengendalian internal sistem informasi akuntansi persediaan yang dijalankan oleh Kasoem Vision Care yang merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dilakukan oleh perusahaan dagang. Kasus yang dialami oleh PT Kasoem Vision Care ini seringkali mengalami *overstatement* pada saat pelaporan data persediaan barang dagang yang dikarenakan sistem sinkronisasi antara gudang dengan akuntansi yang kurang memadai.

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah-masalah yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi persediaan barang. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengendalian internal atas persediaan barang yang diterapkan pada PT Kasoem Vision Care berdasarkan unsur pengendalian COSO?
2. Bagaimanakah sistem informasi akuntansi persediaan barang yang diterapkan pada PT Kasoem Vision Care berdasarkan komponen sistem informasi akuntansi?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang akan dibahas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang dilakukan oleh PT Kasoem Vision Care apakah sudah sesuai dengan unsur pengendalian COSO.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang dilakukan oleh PT Kasoem Vision Care apakah sudah sesuai dengan komponen sistem informasi akuntansi.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berguna untuk:

### A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan bentuk implementasi ilmu yang selama ini telah dipelajari dalam jurusan akuntansi dengan cara meneliti secara langsung untuk mendapatkan hasil nyata, khususnya tentang penelitian sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi dasar pemahaman terhadap perkembangan pengendalian internal sistem informasi akuntansi persediaan

### B. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tinjauan sistem informasi akuntansi persediaan atas pengendalian internal yang telah dilaksanakan perusahaan sebagai saran atau masukan untuk menciptakan pengendalian internal yang lebih efektif dan efisien untuk masa yang akan datang.

#### 2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan tentang sistem informasi akuntansi atas pengendalian internal perusahaan, serta menambah literatur untuk perpustakaan dan *repository* Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

#### 3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menggapai masyarakat untuk memberikan wawasan mengenai sistem informasi akuntansi pengendalian internal. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian pada objek atau masalah yang sama.